

TEKNOLOGI PEMBUATAN RANSUM DAN INTRODUKSI AYAM KUB BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN KOTO LUA KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Ridho Kurniawan Rusli^{*)}, Gita Ciptaan, Mirnawati dan Ahadiyah Yuniza
Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas,
Kampus Limau Manis, Padang, 25163, Indonesia

^{*)} Email Koresponden: ridhokurniawanrusli@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) adalah ayam kampung unggul hasil seleksi dari rumpun ayam kampung selama 6 generasi yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Ayam KUB memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan ayam kampung biasa. Program pelatihan ini dilakukan pada masyarakat Koto Lua, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dengan cara melakukan pelatihan pembuatan ransum unggas dengan memanfaatkan bahan pakan konvensional. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengenalkan salah satu ayam lokal potensial penghasil daging dan telur yaitu: ayam KUB. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan diskusi (pakan konvensional dan ayam KUB), pelatihan (pembuatan ransum konvensional), pendampingan (pemeliharaan ayam KUB) dan evaluasi pada akhir kegiatan. Ayam KUB sebanyak 100 ekor dipelihara oleh tim mulai dari umur 1-28 hari (4 minggu), setelah itu ayam KUB diberikan kepada 10 Kepala Keluarga (10 ekor ayam setiap kepala keluarga), dengan syarat sudah pernah memelihara ayam dan memiliki kandang ayam. Hasil dari kegiatan ini masyarakat memperoleh pengetahuan tentang bahan-bahan pakan yang dapat digunakan sebagai ransum unggas. Pemeliharaan ayam yang dilakukan masyarakat sampai umur 16 minggu mencapai bobot badan rata-rata 1000±150 g/ekor. Kesimpulan dari kegiatan ini masyarakat terampil dalam membuat ransum dan memelihara ayam KUB dengan persentase hidup sekitar 90%.

Kata Kunci: *ayam KUB, Koto Lua, pelatihan, penyuluhan, ransum*

Technology for The Manufacture and Introduction of KUB Chicken Ration for The Community in Koto Lua Sub-District, Pauh District Padang City

ABSTRACT

Balitbangtan Superior Kampung Chicken (KUB) is a superior native chicken due to selection from native chicken families for six generations conducted by the Indonesian Agency for Agricultural Research and Development. KUB chickens have faster growth compared to ordinary native chickens. This training program was conducted for the Koto Lua community, Pauh District, Padang City, West Sumatra. This activity aims to help the community by conducting training on making poultry rations using conventional feed ingredients. In addition, this activity also aims to introduce one of the potential local chickens producing meat and eggs, namely: KUB chicken. The methods used in this activity were counseling and discussion (conventional feed and KUB chickens), training (traditional preparation of ration), mentoring (KUB chicken rearing), and evaluation at the end of the activity. 100 KUB chickens are raised by the service team from 1-28 days (4 weeks); after that, the KUB chickens are given to 10 heads of families (10 chickens per head of family), provided they have raised chickens and have a chicken coop. This activity results in the community gaining knowledge about feed ingredients that can be used as poultry rations. Community-rearing chickens until 16 weeks of age achieve an average body weight of 1000–150 g/head. The conclusion from this activity is that the community is skilled in making rations and raising KUB chickens, with a survival rate of around 90%.

Keywords: *counseling, feed, KUB chickens, Koto Lua, training.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Koto Lua merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pauh Kota Padang, Sumatera Barat. Masyarakat di kelurahan Koto Lua umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pedagang kecil dan buruh lepas. Beternak merupakan usaha sampingan yang digunakan sebagai tabungan yang digunakan disaat membutuhkan uang mendadak.

Salah satu ternak yang biasa dipelihara oleh masyarakat Koto Lua yaitu ayam kampung. Ayam kampung dipelihara dengan sistem tradisional, memanfaatkan halaman dan kolong rumah sebagai kandang atau umbaran, sedangkan pakan yang diberikan sisa-sisa makanan dan sayur-sayuran. Kondisi-kondisi seperti ini menjadikan performa ayam kampung yang dipelihara masyarakat Koto Lua tidak berkembang dengan optimal.

Salah satu ayam kampung yang potensial saat ini, baik sebagai penghasil daging maupun telur yaitu: ayam kampung unggul balitbangtan (ayam KUB). Ayam KUB adalah ayam kampung unggul oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang merupakan hasil seleksi dari rumpun ayam kampung selama 6 generasi (Sartika, 2016; Urfa *dkk*, 2017; Hidayah *dkk*, 2019). Ayam KUB memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan ayam kampung biasa dengan bobot badan 1.2-1.6 kg/ekor dengan persentase karkas mencapai 59% (Ayu *et al.*, 2016), jika dibandingkan dengan ayam kampung biasa yang bisa mencapai berat 1 kg selama pemeliharaan 16 – 20 minggu. Dengan mempersingkat waktu pemeliharaan maka ayam cepat dipanen dan dijual, peternak bisa mendapatkan penghasilan lebih cepat dan lebih menguntungkan.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh ayam KUB, maka perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan tentang pemeliharaan ayam KUB dengan memanfaatkan pakan konvensional. Kegiatan ini bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari akademisi kepada masyarakat Koto Lua agar dapat membudidayakan ayam KUB secara optimal sehingga dapat meningkatkan penghasilan.

METODOLOGI

Lokasi, Waktu dan Partisipan

Kegiatan ini berlokasi di Kelurahan Koto Lua, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan September-Desember 2022. Partisipan adalah masyarakat Koto Lua yang memiliki minimal 5 ekor ayam dan dilengkapi kandang.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah ayam KUB (Sumber Unggas Global, Indonesia), bahan pakan yaitu berupa jagung, dedak padi, dan konsentrat CP 124 (Charoen Pokphand Indonesia Tbk). Sedangkan alat yang dipakai adalah kandang, tempat pakan, tempat minum, pemanas, timbangan, kamera, laptop dan proyektor.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Survei

Kegiatan survei dilakukan menetapkan peserta berdasarkan syarat-syarat tertentu (Singarimbun dan Efendi, 1989), yaitu: masyarakat yang memiliki minimal 5 ekor ayam dan ketersediaan kandang untuk pemeliharaan.

2. Pemeliharaan ayam KUB selama 4 minggu

Ayam KUB dipelihara dari umur 1 hari hingga berumur 4 minggu di salah satu rumah tim.

3. Penyuluhan ayam KUB dan Pakan ayam

Penyuluhan ayam KUB dan pakan ayam ini dilakukan dengan metode ceramah oleh tim dan dilanjutkan dengan sesi diskusi.

4. Demonstrasi Pembuatan Ransum

Pelatihan pembuatan ransum terdiri atas: (i) cara penyusunan ransum ayam KUB (umur 4 s.d 10 minggu) dengan memanfaatkan bahan pakan konvensional dan (ii) cara pengadukan bahan pakan menjadi ransum yang siap digunakan.

5. Penyerahan ayam KUB

Ayam KUB yang telah dipelihara hingga umur 4 minggu kemudian diserahkan kepada peserta atau masyarakat yang telah dipilih dan ikut di dalam kegiatan.

6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring bertujuan untuk memantau perkembangan ayam KUB yang telah diserahkan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada minggu keduabelas setelah penyerahan ayam. Evaluasi bertujuan untuk mendiskusikan berbagai kendala-kendala yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei terhadap calon peserta di Kelurahan Koto Lua, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses paling mudah dijangkau dari kampus Universitas Andalas. Penetapan masyarakat penerima pelatihan dipilih berdasarkan kepemilikan dan ketersediaan kandang serta memiliki minimal 5 ekor ayam. Umumnya kandang yang dimiliki oleh masyarakat memanfaatkan lahan kosong, baik yang berada di halaman rumah maupun di kolong rumah (Gambar 1).



Gambar 1. Kandang Ayam Masyarakat Koto Lua, Kecamatan Pauh, Kota Padang

2. Pemeliharaan ayam KUB Selama 4 Minggu

Pemeliharaan ayam KUB diawali dengan mempersiapkan kandang yang terdiri atas: sanitasi kandang dan peralatan, menaburkan sekam kayu dan memasang pemanas buatan. Setelah kandang disiapkan maka dilakukan pemeliharaan ayam KUB mulai dari *day old chick* (DOC) umur 1 hari hingga 28 hari (Gambar 2), adapun tujuan pemeliharaan agar ayam KUB yang diberikan kepada masyarakat nantinya dalam keadaan sehat dan prima, tanpa harus melakukan *brooding* (masa pemeliharaan broiler dari DOC sampai lepas penghangat) terlebih dahulu. Masa *brooding* merupakan pondasi awal pemeliharaan supaya tercapai keberhasilan performa pada minggu-minggu berikutnya (Arifin, 2021). Umur 28 hari pemeliharaan ayam KUB diperoleh bobot badan sebesar 270-284 g/ekor.



Gambar 2. Pemeliharaan Ayam KUB Umur 1 hari – 4 Minggu

3. Penyuluhan Ayam KUB dan Pakan Ayam

Kegiatan penyuluhan tentang ayam KUB dan pakan ayam ini dilakukan dengan metode ceramah oleh tim dan diskusi dengan peserta. Pada kegiatan ini tim memaparkan beberapa materi yaitu: (i) asal usul ayam KUB, (ii) tata laksana pemeliharaan ayam KUB, (iii) bahan-bahan pakan untuk ransum ayam KUB. Peserta yang hadir dalam rangkaian kegiatan cukup antusias dengan seluruh kegiatan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim (Gambar 3). Reski *et al.* 2019 juga menyatakan bahwa metode penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat dan pengetahuan peserta pelatihan, hal ini terlihat dari antusias peternak menerima informasi tentang penggunaan probiotik Waretha di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota.



Gambar 3. Penyuluhan Ayam KUB dan Pakan Ayam

4. Demonstrasi Pembuatan Ransum

Bahan pakan yang digunakan dalam penyusunan ransum yaitu jagung kuning, dedak padi dan konsentrat CP 124 (Tabel 1). Bahan pakan disusun untuk kebutuhan ayam KUB dengan EM sebesar 2800 Kkal/kg dan protein kasar sebesar 17,5% (Sartika, 2021). Berdasarkan formula yang telah dibuat ini nantinya akan diperagakan bagaimana cara pengadukan bahan pakan menjadi ransum untuk ayam KUB (Gambar 4).

Tabel 1. Formula Ransum untuk Ayam KUB

Bahan Pakan	Proporsi untuk 10 kg
Jagung kuning	5
Dedak padi	1
Konsentrat 124	4
Total	10



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Ransum

5. Penyerahan Ayam KUB

Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan ayam KUB umur 4 minggu dan ransum kepada 10 perwakilan masyarakat kelurahan Koto Lua dan diakhiri dengan foto bersama (Gambar 5).



Gambar 5. Penyerahan Ayam KUB

6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan memantau dan mengumpulkan data untuk mengetahui keberhasilan kegiatan. Pada minggu ke-12 (umur 4 bulan) setelah penyerahan ayam KUB, tim melakukan monitoring dan evaluasi kepada masyarakat yang telah diberikan ayam (Gambar 6).



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Hasil monitoring yang diperoleh yaitu: (i). Pemeliharaan ayam KUB dilakukan secara semi intensif, pada pagi hari ayam KUB dikeluarkan dari kandang (di umbar) dan sore hari ayam dimasukkan ke dalam kandang. Sistem pemeliharaan dengan fasilitas umbaran memberikan kesempatan ayam untuk memperoleh sinar matahari secara langsung, mendapat pakan tambahan dari alam dan karkas jadi rendah lemak, karena ayam dapat bergerak bebas sesuai nalurinya (Chen *et al.* 2013; Shields and Duncan, 2008; Vaarst and Alroe, 2011). (ii). Jumlah ayam KUB yang awalnya diberikan 10 ekor (umur 4 minggu), ketika dilakukan monitoring dan evaluasi rata-rata ayam KUB yang hidup 8- 10 ekor (umur 16 minggu). Beberapa ayam yang mati berdasarkan pengakuan masyarakat dikarenakan kelalaian seperti: terjepit pintu kandang, dan kehujanan. (iii). Bobot badan ayam KUB sebelumnya sebesar 270-284 g/ekor (umur 4 minggu) menjadi 900-1100 g/ekor (umur 16 minggu). Bobot badan ayam KUB ini masih jauh dari standar ayam KUB (Sartika, 2016). Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan masyarakat, belum optimalnya bobot badan ayam KUB yang dipelihara dikarenakan pola pemberian pakan yang belum optimal. Rusli *et al.* (2022) melaporkan bahwa pola pemberian pakan ayam yang dilakukan oleh masyarakat yaitu: (i) ayam KUB dibiarkan mencari makan sendiri, (ii) ayam KUB diberikan pakan berupa nasi sisa, dan (iii) ayam

KUB diberikan nasi sisa dan juga diberi pakan tambahan seperti: dedak, jagung, dan konsentrat komersial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan ransum dan introduksi ayam KUB berjalan sesuai rencana. Hal ini terlihat dari persentase ayam yang hidup sekitar 90% dan bobot badan rata-rata 1000 ± 150 g/ekor (16 minggu) walaupun bobot ini masih belum ideal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Peternakan Universitas Andalas yang telah mendanai Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan No kontrak 01.17/UN16.06.D/PM.01/SPP/Faterna-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. Kunci keberhasilan masa brooding broiler. <https://www.farmsco.co.id/jurnal/kunci-keberhasilan-masa-brooding-broiler> .Diakses tanggal 14 Mei 2023.
- Ayu, P. I., N. Suyasai, dan E. S. Rohaeni. Pertumbuhan dan Persentase Karkas Ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB) pada Pemberian Ransum yang Berbeda. 2016. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian, Banjarbaru. 20 Juli 2016. Hlm : 1115-1122.
- Chen, X., W. Jiang., H. Z. Tan., G. F. Xu., X. B. Zhang., S. Wei, and X. Q. Wang. 2013. Effects of outdoor access on growth performance, carcass composition, and meat characteristics of broiler chickens. *Poultry Science* 92: 435–443.
- Hidayah, R., I. Ambarsari, dan Subiharta. 2019. Kajian sifat nutrisi, fisik dan sensori daging ayam KUB di Jawa Tengah. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 21 (2): 93-101.
- Reski, S., R. K. Rusli1., R. Amizar., A. Rastosari., Y. Utami., E. Purwati., Y. Fitri Kurnia., Y. C. Sari., Wizna, dan Ferawati. 2019. Pemberdayaan peternak itik pedaging melalui penggunaan probiotik Waretha di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* 2(4):458-468.

Rusli, R. K., A. Yuniza., G. Ciptaan. 2022. Pemberdayaan masyarakat kurang mampu yang covid-19 di Kelurahan Limau Manis melalui introduksi ayam kampung unggul Balitbangtan dan pelatihan ransum. *Warta Pengabdian Andalas* 29(2):87-93.

Sartika, T. Panen Ayam Kampung 70 Hari. Penebar Swadaya, Jakarta.

Shields and Duncan. 2008. An HSUS Report: A Comparison of the Welfare of Hens in Battery Cages and Alternative Systems. The Humane Society of the United States.

Singarimbun dan S. Efendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES, Jakarta.

Urfa, S., H. Indrijani , Dan W. Tanwiriah. 2017. Model kurva pertumbuhan ayam kampung unggul Balitnak (KUB) umur 0-12 minggu. *Jurnal Ilmu Ternak*, 17(1): 59-66.

Vaarst. M and Alroe, HF. 2012. Concepts of Animal Health and Welfare in Organic Livestock Systems. *J Agric Environ Ethics* 25:333–347